

## STRATEGI KHAF DALAM PENGUATAN BACAAN TULIS AL-QUR'AN DAN HAFALAN SURAH SANTRI DI RUMAH QURAN HASANAH, KOTA MAKASSAR

Nita Magfirah Ilyas<sup>1</sup>, Gusma Harfiana Abbas<sup>2\*</sup>, Mochtar Luthfi M<sup>3</sup>, Chaerul Mundzir<sup>4</sup>

<sup>1,2\*</sup>Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Makassar, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar, Indonesia

[nita.magfirah@unm.ac.id](mailto:nita.magfirah@unm.ac.id)

[gusma.harfiana@unm.ac.id](mailto:gusma.harfiana@unm.ac.id)

[mochtarluthfi.dpk@uim-makassar.ac.id](mailto:mochtarluthfi.dpk@uim-makassar.ac.id)

[chaerul.mundzir@uin-alauddin.ac.id](mailto:chaerul.mundzir@uin-alauddin.ac.id)

### Abstract

Rumah Quran Hasanah is a Qur'anic learning institution that regularly implements programs to strengthen Qur'an reading and writing skills as well as surah memorization among its students. This community service activity was initiated in response to the need for a structured and sustainable Qur'anic learning culture, particularly in improving reading fluency, tajwid accuracy, and memorization abilities. The program aimed to describe the implementation of the KHaf strategy in the student development process at Rumah Quran Hasanah. The program was carried out through three main stages: monitoring student progress using memorization control cards, conducting regular halaqah-based learning sessions, and focusing learning materials according to a structured schedule. Activities were held every Monday, Wednesday, and Friday. Monday and Wednesday sessions focused on strengthening Qur'an reading and writing skills, while Friday sessions emphasized surah memorization and prayer recitations. The program involved 22 students who were divided into three groups based on their respective competency levels. The results showed improvements in the Qur'an reading abilities of most participants, particularly in reading fluency and accuracy. In addition, students demonstrated better memorization achievements through consistent and well-monitored guidance. Over the past two years, several students have completed the recitation of the Qur'an more than once and were able to complete surah memorization within approximately six months. The KHaf strategy contributed positively to developing discipline, learning consistency, and a more structured culture of Qur'anic education within the community.

**Keywords:** KHaf Strategy; Qur'anic Literacy; Tahfiz; Halaqah; Memorization Control Card.

### Abstrak

Rumah Quran Hasanah merupakan salah satu lembaga pembinaan Al-Qur'an yang secara rutin melaksanakan program penguatan bacaan tulis Al-Qur'an dan hafalan surah bagi santri. Kegiatan ini lahir dari kebutuhan untuk membangun kebiasaan belajar Al-Qur'an yang terarah dan berkelanjutan, terutama dalam meningkatkan kualitas bacaan, ketepatan tajwid, serta kemampuan hafalan santri. Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan strategi KHaf dalam proses pembinaan santri di Rumah Quran Hasanah. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu kontrol perkembangan santri menggunakan kartu hafalan, halaqah pembinaan secara rutin, dan fokus materi berdasarkan jadwal pembelajaran. Kegiatan dilaksanakan setiap Senin, Rabu, dan Jumat. Pembelajaran pada hari Senin dan Rabu difokuskan pada penguatan bacaan tulis Al-Qur'an, sedangkan hari Jumat diarahkan pada penguatan hafalan surah dan bacaan salat. Kegiatan ini diikuti oleh 22 santri yang dibagi ke dalam tiga kelompok sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada sebagian besar santri, terutama dalam aspek kelancaran dan ketepatan bacaan. Selain itu, santri juga menunjukkan perkembangan hafalan yang lebih baik melalui pembinaan yang rutin dan terkontrol. Dalam kurun dua tahun terakhir, beberapa santri telah menamatkan bacaan Al-Qur'an lebih dari satu kali dan mampu menyelesaikan hafalan surah dalam

\*Correspondent Author: [gusma.harfiana@unm.ac.id](mailto:gusma.harfiana@unm.ac.id)

waktu sekitar enam bulan. Strategi KHaF memberikan dampak positif dalam membangun kedisiplinan, konsistensi belajar, dan budaya pembinaan Al-Qur'an yang lebih terstruktur di lingkungan masyarakat.

**Kata Kunci:** Strategi KHaF; Literasi Al-Qur'an; Tahfiz; Halaqah; Kartu Kontrol Hafalan.

---

### **Pendahuluan**

Pembelajaran Al-Qur'an pada lembaga pendidikan nonformal memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan literasi keagamaan masyarakat, khususnya pada anak-anak dan remaja. Rumah Quran Hasanah merupakan salah satu lembaga pembinaan yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan bacaan tulis Al-Qur'an dan hafalan surah bagi santri di lingkungan masyarakat. Berdasarkan data internal lembaga, terdapat 22 santri yang terdaftar dalam program pembinaan, dengan tingkat keaktifan mencapai 20 santri atau sekitar 90,9%. Namun demikian, masih ditemukan variasi kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an, mulai dari tingkat kelancaran, ketepatan tajwid, hingga konsistensi dalam hafalan surah dan bacaan salat. Kondisi ini menunjukkan perlunya sistem pembinaan yang lebih terstruktur dan terukur untuk meningkatkan kualitas hasil belajar santri (Jamil et al., 2025).

Secara umum, permasalahan yang dihadapi mitra adalah belum optimalnya konsistensi hafalan dan variasi kemampuan bacaan antar santri. Sebagian santri masih mengalami kesulitan dalam menjaga kelancaran bacaan, sementara yang lain belum mampu mempertahankan hafalan secara berkelanjutan (Halimah et al., 2024). Selain itu, proses evaluasi pembelajaran sebelumnya masih bersifat konvensional dan belum terdokumentasi secara sistematis (Yusuf et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada belum meratanya capaian pembelajaran di antara peserta didik. Untuk menjawab permasalahan tersebut, program pengabdian ini mengimplementasikan strategi KHaF yang terdiri atas kontrol, halaqah, dan fokus pembelajaran. Strategi ini dirancang untuk memperkuat sistem pembinaan melalui penggunaan kartu kontrol hafalan, pembelajaran berbasis halaqah yang terjadwal, serta pembagian fokus materi antara bacaan Al-Qur'an dan hafalan surah serta bacaan salat (Hidayati & Gufron, 2024; Zikra, 2026). Pembelajaran dilaksanakan secara rutin setiap Senin, Rabu, dan Jumat dengan pengaturan materi yang sistematis sesuai kebutuhan santri. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pembelajaran terstruktur yang menekankan pentingnya pengulangan, monitoring, dan pendampingan intensif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an berbasis halaqah dan sistem monitoring berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan secara signifikan (Jamil et al., 2025; Yunisa et al., 2025; Zikra, 2026). Model pembelajaran yang disertai dengan evaluasi rutin dan pencatatan perkembangan peserta terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tanpa kontrol yang sistematis (Hamzah et al., 2024; Rona Sofia Ulya et al., 2025; Syafrinal, 2025). Selain itu, penggunaan media kontrol seperti kartu hafalan dapat meningkatkan kedisiplinan dan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai target pembelajaran.

Halaqah merupakan salah satu metode pembelajaran Islam yang dilaksanakan dalam kelompok-kelompok kecil dengan pendampingan langsung dari guru atau pembina. Model ini memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih intensif antara pembina dan peserta sehingga proses koreksi bacaan, penyeteroran hafalan, serta pembentukan karakter belajar dapat berlangsung secara lebih efektif (Hidayati & Gufron, 2024). Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, halaqah tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai media pembiasaan dan penguatan praktik keagamaan yang dilakukan secara berkelanjutan (Nata, 2016). Melalui pendekatan ini, setiap santri memperoleh kesempatan untuk mendapatkan bimbingan yang lebih personal sesuai dengan kemampuan dan perkembangan belajarnya.

Selain pembelajaran halaqah, penggunaan kartu kontrol menjadi instrumen penting dalam mendukung keberhasilan program. Kartu kontrol berfungsi sebagai alat monitoring untuk mencatat perkembangan bacaan, hafalan, dan capaian pembelajaran setiap santri secara sistematis. Keberadaan kartu kontrol membantu pembina dalam melakukan evaluasi berkala sekaligus

memberikan umpan balik terhadap perkembangan peserta (Zikra, 2026). Dari sisi santri, kartu kontrol dapat meningkatkan motivasi belajar karena setiap capaian yang diperoleh terdokumentasi dengan jelas dan dapat dijadikan target pembelajaran berikutnya. Sistem monitoring seperti ini sejalan dengan prinsip evaluasi formatif yang menekankan pentingnya pemantauan perkembangan peserta secara berkelanjutan (Khan, 2024; Susi Lestari Siregar et al., 2025).

Komponen ketiga dalam strategi KHaf adalah fokus pembelajaran. Fokus pembelajaran dilakukan melalui pembagian materi berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sehingga peserta dapat berkonsentrasi pada target tertentu dalam setiap pertemuan. Pembelajaran yang terfokus membantu santri menghindari beban belajar yang terlalu banyak dalam satu waktu serta memungkinkan penguasaan materi secara bertahap (Susi Lestari Siregar et al., 2025; Yusuf et al., 2025). Dalam kegiatan ini, fokus pembelajaran diwujudkan melalui penguatan bacaan tulis Al-Qur'an pada hari Senin dan Rabu, sedangkan hari Jumat dikhususkan untuk hafalan surah, bacaan salat, dan doa harian. Pengaturan fokus seperti ini memberikan kesempatan kepada santri untuk mengembangkan kemampuan membaca dan menghafal secara seimbang sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan strategi KHaf menjadi penting karena mengintegrasikan tiga unsur utama yang sering kali berjalan secara terpisah dalam pembelajaran Al-Qur'an, yaitu pengawasan perkembangan belajar, pendampingan intensif, dan pengelolaan fokus materi pembelajaran. Ketiga unsur tersebut saling melengkapi dalam membentuk sistem pembinaan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian target hafalan, tetapi juga pada kualitas bacaan dan keberlanjutan proses belajar santri. Dalam konteks Rumah Quran Hasanah, strategi ini relevan diterapkan mengingat adanya keragaman kemampuan peserta serta kebutuhan akan mekanisme evaluasi yang lebih terstruktur. Melalui kontrol yang berkelanjutan, pembelajaran halaqah yang intensif, dan pembagian fokus materi yang jelas, santri diharapkan mampu mencapai perkembangan belajar yang lebih optimal, terukur, dan konsisten. Oleh karena itu, strategi KHaf tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai model pembinaan yang dapat memperkuat budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan bacaan tulis Al-Qur'an dan hafalan surah santri melalui penerapan strategi pembinaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Adapun manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan kualitas literasi Al-Qur'an santri, terbentuknya budaya belajar yang disiplin, serta terciptanya model pembinaan yang dapat direplikasi pada lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya di tingkat masyarakat.

### Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Rumah Quran Hasanah selama kurang lebih enam bulan, mulai Januari hingga Juni 2025, kemudian peninjauan hasilnya pada 6 bulan setelahnya yaitu Juli-Desember 2025. Rumah Quran Hasanah dipilih sebagai lokasi kegiatan karena memiliki program pembinaan Al-Qur'an yang aktif dan rutin dilaksanakan bagi anak-anak dan remaja di lingkungan sekitar. Lokasi kegiatan berada pada lingkungan masyarakat yang mudah dijangkau oleh peserta sehingga memudahkan pelaksanaan pembinaan secara berkala, yaitu beralamat BTN Minasa Blok G 19 No. 2, Kota Makassar.



**Gambar 1.** Lokasi Rumah Quran Hasanah (<https://maps.app.goo.gl/UM9TH69JX7Zm71du7>)

Sasaran dalam kegiatan ini adalah santri dan santriwati Rumah Quran Hasanah yang berjumlah 22 orang. Penentuan peserta dilakukan berdasarkan data santri aktif yang mengikuti kegiatan pembelajaran Al-Qur'an secara rutin. Dari jumlah tersebut, sebanyak 20 santri tergolong aktif mengikuti pembinaan secara berkala, sedangkan dua peserta lainnya mengikuti kegiatan secara tidak rutin. Peserta kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan bacaan dan hafalan agar proses pendampingan lebih efektif. Dokumentasi lokasi kegiatan dapat dilengkapi dengan foto aktivitas pembelajaran dan peta lokasi Rumah Quran Hasanah. Lebih lanjut aktivitas dapat dilihat pada akun instagram berikut <https://www.instagram.com/rq.hasanah>.

Metode pengabdian dilaksanakan melalui pendekatan pembinaan intensif berbasis strategi KHaF yang terdiri atas kontrol, halaqah, dan fokus pembelajaran. Tahap persiapan dilakukan melalui observasi awal, identifikasi kemampuan santri, penyusunan jadwal pembinaan, serta penyediaan kartu kontrol bacaan dan hafalan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan halaqah rutin setiap Senin, Rabu, dan Jumat. Hari Senin dan Rabu difokuskan pada pembinaan bacaan tulis Al-Qur'an, meliputi kelancaran membaca, makharijul huruf, dan tajwid. Adapun hari Jumat difokuskan pada penguatan hafalan surah-surah pendek dan bacaan salat. Pendampingan dilakukan secara langsung oleh pengelola Rumah Quran Hasanah melalui metode setoran bacaan dan hafalan secara bertahap.

Pendekatan pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Asset Based Community Development (ABCD) (Muarif et al., 2025; Qurotul'Ain & Salahuddin, 2025). Pendekatan ini dipilih karena berorientasi pada pemanfaatan dan penguatan aset yang telah dimiliki oleh mitra (Yuwana, 2022), yaitu Rumah Quran Hasanah, meliputi sumber daya pengajar, sistem pembelajaran halaqah, kartu kontrol hafalan, serta partisipasi aktif santri. Melalui pendekatan ABCD, kegiatan pengabdian difokuskan pada optimalisasi potensi yang telah tersedia melalui penerapan strategi KHaF (Kontrol, Halaqah, dan Fokus) guna meningkatkan kualitas bacaan tulis Al-Qur'an dan hafalan surah santri. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, ketepatan tajwid, bertambahnya hafalan surah peserta, serta meningkatnya kedisiplinan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan program juga diukur melalui tingkat keaktifan peserta yang mencapai lebih dari 90 persen selama kegiatan berlangsung.

Metode evaluasi dilakukan melalui observasi rutin, penilaian setoran bacaan dan hafalan, serta pemeriksaan kartu kontrol perkembangan santri. Evaluasi dilakukan secara berkala setiap bulan untuk mengetahui perkembangan kemampuan peserta dan efektivitas pembinaan yang dilaksanakan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar dalam menentukan tindak lanjut pembelajaran dan penguatan materi pada setiap kelompok santri.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian di Rumah Quran Hasanah menunjukkan bahwa pembinaan Al-Qur'an yang dilakukan secara terstruktur mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bacaan tulis Al-Qur'an dan hafalan surah santri. Program pembinaan dilaksanakan secara rutin melalui strategi KHaF yang terdiri atas kontrol, halaqah, dan fokus pembelajaran. Strategi ini diterapkan melalui penggunaan kartu kontrol pembelajaran, pembinaan halaqah rutin, serta pembagian fokus materi berdasarkan jadwal kegiatan.

Rumah Quran Hasanah merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an nonformal yang berada di Kota Makassar dan sejak tahun 2022 berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan K. Munif. Lembaga ini dipimpin oleh Dra. Hj. St. Nasrah, M.Pd.I serta didukung oleh dua ustadz dan dua ustadzah lulusan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) yang memiliki kompetensi dalam bidang baca tulis Al-Qur'an, tahsin, dan tahfiz. Sebagai lembaga yang berorientasi pada penguatan literasi Al-Qur'an masyarakat, Rumah Quran Hasanah secara rutin menyelenggarakan pembelajaran yang mencakup baca tulis Al-Qur'an, hafalan surah, doa harian, dan praktik ibadah. Pada saat kegiatan pengabdian dilaksanakan, jumlah santri yang terdaftar sebanyak 22 orang dengan tingkat keaktifan mencapai 90,9% atau sebanyak 20 santri aktif. Tingginya partisipasi peserta tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat terhadap program pembinaan Al-Qur'an sekaligus



## 2. Peningkatan Bacaan Tulis Al-Qur'an Santri

Pembinaan bacaan tulis Al-Qur'an dilaksanakan secara rutin pada hari Senin dan Rabu dengan fokus pada tahsin dan tajwid. Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan berlangsung, sebagian besar santri mengalami peningkatan dalam kelancaran membaca Al-Qur'an dan ketepatan pengucapan huruf hijaiyah. Santri yang sebelumnya masih terbata-bata mulai menunjukkan kemampuan membaca yang lebih baik setelah mengikuti pembinaan secara konsisten.



**Gambar 4.** Aktivitas Kontrol, Halaqah dan Fokus (KhaF) pada Rumah Quran Hasanah

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain intensitas halaqah, pembagian kelompok belajar berdasarkan kemampuan peserta, dan metode penyimakan langsung oleh pembina. Pembelajaran tahsin dan tajwid yang dilakukan secara berulang membantu peserta memperbaiki kesalahan bacaan secara bertahap (Hidayati & Gufron, 2024; Natuna et al., 2025). Selain itu, pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin juga meningkatkan rasa percaya diri santri saat menyeterorkan bacaan. Tabel berikut menunjukkan perkembangan umum kemampuan bacaan peserta selama kegiatan berlangsung.

**Tabel 1.** Form Penilaian Santri

Aspek Penilaian	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Pembinaan
Kelancaran membaca	Sebagian masih terbata-bata	Membaca lebih lancar
Ketepatan tajwid	Masih terdapat kesalahan	Kesalahan mulai berkurang
Makharijul huruf	Belum konsisten	Pengucapan lebih tepat
Kedisiplinan belajar	Tidak rutin	Lebih konsisten mengikuti halaqah

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembinaan yang dilakukan secara rutin dan terarah mampu meningkatkan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an peserta. Temuan ini juga sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa pembelajaran tahsin dan tajwid berbasis pendampingan intensif dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik.

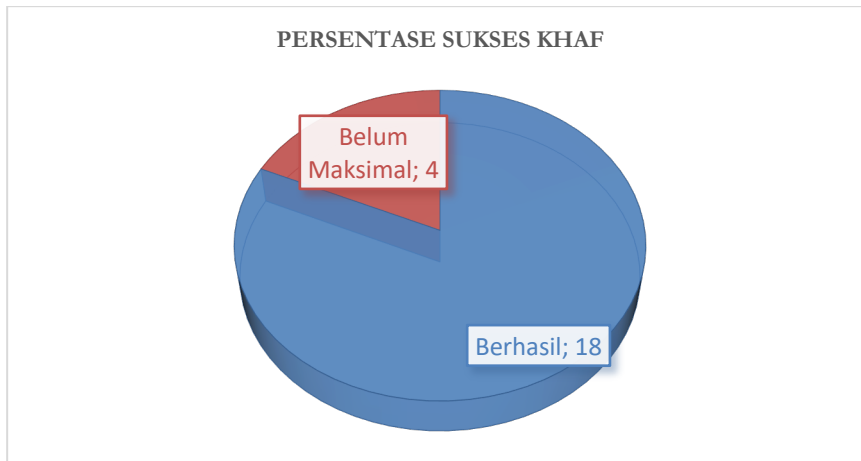
## 3. Penguatan Hafalan Surah dan Bacaan Salat

Program penguatan hafalan dilaksanakan setiap hari Jumat dengan fokus pada hafalan surah pendek, ayat pilihan, bacaan salat, dan doa harian. Hafalan dilakukan melalui metode setoran bertahap dengan sistem penyimakan langsung oleh pembina. Setiap hafalan yang dianggap tuntas diberikan paraf pada kartu kontrol santri sebagai bentuk validasi capaian pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan jumlah hafalan selama program berlangsung. Beberapa santri mampu menyelesaikan hafalan surah dalam waktu sekitar enam bulan. Selain itu, dalam dua tahun terakhir terdapat santri yang telah menamatkan bacaan Al-Qur'an lebih dari satu kali. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan secara terjadwal dan terkontrol mampu membangun kebiasaan murojaah dan kedisiplinan belajar peserta.

**Tabel 2.** Tingkat Keberhasilan Hafalan Surah dan Bacaan Salat Santri

Kode Santri	Fokus Pembinaan	Capaian Pembinaan	Status
SW-01	Hafalan surah pendek	Menyelesaikan hafalan surah pendek dasar	Berhasil
SW-02	Hafalan dan tajwid	Hafalan lancar dan tajwid meningkat	Berhasil
SW-03	Bacaan salat	Mampu menghafal bacaan salat lengkap	Berhasil
SW-04	Hafalan surah	Hafalan meningkat secara bertahap	Berhasil
SW-05	Tahfizh	Menambah hafalan secara konsisten	Berhasil
SW-06	Tahsin dan hafalan	Kelancaran hafalan meningkat	Berhasil
SW-07	Hafalan pilihan	Menyelesaikan target hafalan	Berhasil
SW-08	Bacaan dan hafalan	Bacaan lebih lancar dan hafalan bertambah	Berhasil
SW-09	Tahfizh	Aktif menyetorkan hafalan	Berhasil
SW-10	Bacaan salat	Hafal bacaan salat dengan baik	Berhasil
ST-01	Hafalan surah	Menyelesaikan target hafalan	Berhasil
ST-02	Tahfizh	Hafalan meningkat secara rutin	Berhasil
ST-03	Tahsin dan tahfizh	Bacaan dan hafalan meningkat	Berhasil
ST-04	Hafalan surah	Menunjukkan peningkatan hafalan	Berhasil
ST-05	Bacaan salat	Bacaan salat lebih baik	Berhasil
ST-06	Tahfizh	Hafalan bertambah secara konsisten	Berhasil
ST-07	Hafalan pilihan	Mampu menyelesaikan hafalan pilihan	Berhasil
ST-08	Tahsin	Kelancaran membaca meningkat	Berhasil

Berdasarkan tabel di atas, sebanyak 18 santri menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pembinaan hafalan surah dan bacaan salat. Keberhasilan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menyelesaikan target hafalan, peningkatan kelancaran bacaan, serta konsistensi mengikuti setoran hafalan secara rutin. Dari total 22 peserta, sebanyak 18 santri dinilai berhasil mencapai target utama pembinaan sehingga tingkat keberhasilan program mencapai:  $22/18 \times 100\% = 81,8\%$ .



**Gambar 6.** Persentase Keberhasilan KHAF

Data tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis halaqah dan penggunaan kartu kontrol memberikan dampak positif terhadap kedisiplinan dan perkembangan pembelajaran santri. Tingginya tingkat partisipasi peserta memperlihatkan bahwa model pembinaan yang terstruktur mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan santri dalam kegiatan Rumah Quran Hasanah. Keberhasilan program hafalan juga dipengaruhi oleh pembagian fokus materi pembelajaran. Hari-hari tertentu difokuskan untuk pembinaan bacaan, sedangkan hari lainnya diarahkan pada penguatan hafalan. Strategi ini membantu peserta lebih mudah berkonsentrasi pada target pembelajaran yang ingin dicapai. Selain itu, suasana halaqah yang lebih dekat dan komunikatif membuat peserta merasa nyaman dalam mengikuti proses pembinaan.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa keberhasilan pembinaan tidak hanya dipengaruhi oleh intensitas pertemuan, tetapi juga oleh adanya sistem kontrol dan pendampingan yang berkelanjutan. Penggunaan kartu kontrol memungkinkan setiap perkembangan bacaan dan hafalan santri terdokumentasi dengan baik sehingga pembina dapat melakukan evaluasi secara lebih terukur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Yunisa (2025) yang menjelaskan bahwa penggunaan instrumen monitoring yang terintegrasi dengan proses pembelajaran dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik karena setiap capaian belajar memperoleh umpan balik yang jelas (Yunisa et al., 2025). Selain itu, evaluasi yang dilakukan secara berkala juga mendukung efektivitas program pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh Jamil (2025), bahwa sistem evaluasi yang terencana menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kualitas pendidikan Islam dan keberlanjutan capaian belajar peserta (Jamil et al., 2025).

Dari aspek pembelajaran, keberhasilan strategi KHaF juga memperlihatkan pentingnya model halaqah dalam pembinaan Al-Qur'an berbasis masyarakat. Halaqah memberikan ruang interaksi yang lebih intensif antara pembina dan santri sehingga koreksi bacaan, penyeteroran hafalan, dan proses murojaah dapat dilakukan secara lebih efektif. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Hidayati dan Gufron (2024) yang menyatakan bahwa model halaqah merupakan salah satu pendekatan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman peserta (Hidayati & Gufron, 2024). Selain itu, capaian hafalan yang diperoleh santri Rumah Quran Hasanah juga mendukung temuan Syafrinal (2025) dan Ulya (2025) yang menjelaskan bahwa keberhasilan program tahfiz sangat dipengaruhi oleh pembinaan yang terstruktur, pembiasaan yang konsisten, serta keterlibatan aktif lembaga pendidikan dan lingkungan belajar dalam mendukung proses menghafal Al-Qur'an (Rona Sofia Ulya et al., 2025; Syafrinal, 2025). Dengan demikian, strategi KHaF tidak hanya berfungsi sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai bentuk penguatan aset pendidikan masyarakat yang sejalan dengan prinsip Asset Based Community Development (ABCD), yaitu mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki komunitas untuk menghasilkan perubahan yang berkelanjutan (Yuwana, 2022; Muarif et al., 2025).

#### 4. Efektivitas Pembelajaran Berbasis Halaqah dan Kontrol Evaluasi

Pembelajaran berbasis halaqah menjadi salah satu faktor utama keberhasilan kegiatan di Rumah Quran Hasanah. Model halaqah memungkinkan pembina melakukan pendampingan lebih dekat terhadap peserta, baik dalam aspek bacaan maupun hafalan. Pendekatan ini membantu pembina lebih mudah mengidentifikasi kemampuan dan kendala setiap santri.



**Gambar 7.** Pemberian penghargaan dan kebersamaan Santri setelah tes bacaan dan hapalan pada Rumah Quran Hasanah

Selain itu, evaluasi berkala melalui kartu kontrol membuat proses pembelajaran menjadi lebih terukur. Setiap perkembangan peserta dapat dipantau secara sistematis melalui pencatatan hafalan, penyimakan, dan paraf pembina. Sistem ini tidak hanya membantu pengelola dalam mengontrol perkembangan santri, tetapi juga meningkatkan motivasi peserta untuk menyelesaikan target pembelajaran.

**Tabel 4.** Efektivitas Pembelajaran Berbasis Halaqah dan Kontrol Evaluasi

Aspek Evaluasi	Jumlah Santri	Persentase	Keterangan
Aktif mengikuti halaqah rutin	20 santri	90,9%	Mengikuti pembinaan secara konsisten
Konsisten menyetor hafalan	18 santri	81,8%	Rutin menyetorkan hafalan dan bacaan
Mengalami peningkatan bacaan	19 santri	86,4%	Kelancaran dan tajwid meningkat
Menyelesaikan target hafalan	18 santri	81,8%	Hafalan surah dan doa meningkat
Memahami bacaan salat	17 santri	77,3%	Hafal dan memahami bacaan salat

Secara keseluruhan, strategi KHaF menunjukkan efektivitas dalam membangun pembinaan Al-Qur'an yang lebih terstruktur dan konsisten di lingkungan masyarakat. Strategi ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan hafalan santri, tetapi juga membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, dan kebiasaan belajar Al-Qur'an secara berkelanjutan. Dengan demikian, strategi KHaF dapat menjadi salah satu model pembinaan Al-Qur'an berbasis masyarakat yang dapat diterapkan pada lembaga pendidikan nonformal lainnya.

### Kesimpulan dan Saran

Penerapan strategi KHaF (Kontrol, Halaqah, dan Fokus) di Rumah Quran Hasanah terbukti mampu mendukung penguatan bacaan tulis Al-Qur'an dan hafalan surah santri secara lebih terstruktur dan berkelanjutan. Kebaruan dari kegiatan ini terletak pada integrasi kartu kontrol sebagai instrumen monitoring perkembangan santri, pembelajaran berbasis halaqah, serta pembagian fokus materi yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan tingkat keaktifan santri mencapai 90,9% dan tingkat keberhasilan pembinaan sebesar 81,8%, yang ditandai dengan meningkatnya kelancaran bacaan Al-Qur'an, bertambahnya hafalan surah, serta terbentuknya kedisiplinan belajar pada peserta. Kegiatan ini memberikan manfaat bagi masyarakat melalui penguatan literasi Al-Qur'an dan pembentukan budaya belajar yang lebih terarah. Secara teoritis, kegiatan ini menunjukkan bahwa kombinasi antara monitoring, pendampingan intensif, dan fokus pembelajaran dapat menjadi model efektif dalam pembinaan Al-Qur'an berbasis masyarakat. Ke depan, program serupa dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses monitoring dan evaluasi pembelajaran.

### Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pengelola Rumah Quran Hasanah Kota Makassar yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi juga disampaikan kepada seluruh santri dan santriwati Rumah Quran Hasanah yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga program dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat serta menjadi inspirasi bagi program pengabdian serupa di masa mendatang.

### Referensi

- Halimah, S., Yusuf, A., & Safiudin, K. (2024). Pesantren Education Management: The Transformation of Religious Learning Culture in the Age of Disruption. *Nidbomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 648–666. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v9i3.16>
- Hamzah, N. H., Ali, N. A., Kamri, N. 'Azzah, Mohd Yusoff, M. Y., & Abdul Rahman, N. N. (2024). Empowering Tahfiz Education in Malaysia: Insights into the External Factors Driving Parental Preferences. *Asia Pacific Journal of Educators and Education*, 39(2), 5–37. <https://doi.org/10.21315/apjee2024.39.2.2>

- Hidayati, T. W., & Gufron, M. (2024). The Qur'anic Education Strategies for the Indonesian Context: An investigation of the Halaqah of the Qur'an in Mecca and Medina. *International Journal on Advanced Science, Education, and Religion*, 7(4), 44–59. <https://doi.org/10.33648/ijoaser.v7i4.733>
- Jamil, Z. A., Nurhuda, Alfian, Ulfah, S. M., Rasidin, & Ahmed Youssef. (2025). Program Evaluation Study on Islamic Religious Education in Pesantren: Addressing Educational Degradation in the Digital Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 122–139. <https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.11358>
- Khan, S. M. (2024). *Impact of Islamic Education on Children's Identity*. search.proquest.com. <https://search.proquest.com/openview/546862f3ca794d28e12d3fa6a181ffdd/1?pq-origsite=gscholar&cbl=2026366&diss=y>
- Muarif, Moh. S., Nurcholis, Moch., & Baihaqi, I. S. A. (2025). Transformasi Pendidikan Pesantren Melalui Pembinaan Keagamaan Dan Kegiatan Kreatif Di Ma'had Bahrul Huda Tuban Melalui Pengembangan Komunitas Berbasis Aset (Abcd). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4665–4672. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.47796>
- Nata, A. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Natuna, U., Samara, E., Faizah, I. N., & Shahrudin, N. A. (2025). The Curriculum Of Love As An Integrative Islamic Religious Education Paradigm In Border Regions. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v14i04.9203>
- Qurotul'Ain, A. R., & Salahuddin, N. (2025). Membangun Kerjasama Strategis Berbagai Pihak Untuk Perubahan Masyarakat Refleksi Pengalaman KKN Menggunakan Metode ABCD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(10), 5250–5258. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i10.3489>
- Rona Sofia Ulya, Fatkurroji, & Mustaqim. (2025). Integration of the Tri-Centre Model in Tahfidz Learning Management: Collaboration of Schools, Families, and Tahfidz Houses. *Nidbomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 10(3), 698–714. <https://doi.org/10.31538/ndhq.v10i3.271>
- Susi Lestari Siregar, Saiful Akhyar Lubis, & Mohammad Al Farabi. (2025). The Role of Rumah Tahfiz Al-Qur'an in Preventing Juvenile Delinquency and Instilling Islamic Values. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 30(1). <https://doi.org/10.19109/td.v30i1.28765>
- Syafrinal, S. (2025). Exploration of the Implementation and Innovative Methods of Quran Memorization in the Batam City Islamic Junior High School Environment. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 17(2), 1619–1630. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v17i2.8176>
- Yunisa, Y., Nur Sejahtera, N. S., Setiawan, H. R., & Afandi, M. (2025). Implementation of the Talqin Method Using Audio Media to Optimize Qur'anic Reading Skills in Elementary Students at SD IT Insan Madani. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(2), 109–120. <https://doi.org/10.56114/kitabah.v3i2.12497>
- Yusuf, S., Marhumah, M., Muslim, A., & Zainuddin, N. (2025). Character Education For Contemporary Urban Muslim Students: A Comparative Study At Uii And Umy Student Islamic Boarding Schools. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 30(1), 135–146. <https://doi.org/10.32332/akademika.v30i1.9596>
- Yuwana, S. I. P. (2022). Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 330–338. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>
- Zikra, V. N. (2026). Developing a Digital Tajwid E-Booklet to Strengthen Qur'an Literacy for Prospective Couples in Alafan District, Aceh, Indonesia. *Journal of Social and Community Development*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.56741/IISTR.jsd.001846>